

Peran Doktrin Pertahanan Dalam Menghadapi Ancaman Nonmiliter di Bidang Ekonomi

Tika Maidasari¹ Guntur Eko Saputro² Lukman Yudho Prakoso³

Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia^{1,2,3}

Email: gunturekosaputroarm95@gmail.com²

Abstrak

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami krisis dengan pertumbuhan ekonomi turun hingga -5,32%. Tak hanya di Indonesia, hal tersebut juga dirasakan oleh seluruh dunia dampak dari virus covid-19. Belum berakhir covid-19 sudah terjadi perang antara Rusia dan Ukraina yang juga mempengaruhi perekonomian global karena ke 2 negara tersebut merupakan pengekspor utama beberapa komoditas strategis diskala internasional sehingga menimbulkan gangguan pada rantai pasok dunia. Untuk itu perlu adanya langkah dan tindakan berkelanjutan agar perekonomian Indonesia terus tumbuh ditengah ancaman resesi global. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana peran doktrin pertahanan dalam menghadapi ancaman non militer dibidang ekonomi. Artikel ini menggunakan Metode penelitian analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh beberapa teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Doktrin pertahanan berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Ancaman internal dan eksternal dalam perekonomian diharapkan mampu diatasi jika doktrin pertahanan dipraktekkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Doktrin, Pertahanan Negara, Pertumbuhan Ekonomi, Ancaman, Nonmiliter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat luas yang terdiri dari gugusan pulau yang membentang dari sabang sampai merauke, dengan kurang lebih 17.508 pulau dan luas total 5.193.250 km², dimana 1.919.440 km² adalah daratan dan 3.273.810 km² adalah laut. Letak geostrategisnya yang berada di persilangan antara Asia, Australia, Samudera Hindia, dan Samudera Pasifik membuat Indonesia dikelilingi oleh sejumlah negara. Jika dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun interaksi antar negara dengan berbagai tingkat kemampuan juga dapat berimplikasi pada politik, ekonomi, dan pertahanan, yang berpotensi menimbulkan ancaman.

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sehingga menjadi -5,32%, yang menandakan perekonomian Indonesia sedang mengalami kesulitan. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, karena penyebaran global COVID-19 telah menyebabkan krisis ekonomi di seluruh dunia. Selain itu, konflik antara Rusia dan Ukraina telah mempengaruhi ekonomi global karena kedua negara merupakan pengekspor utama komoditas strategis, menyebabkan gangguan pada rantai pasokan global dan memperburuk kondisi ekonomi global. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memperingatkan bahwa resesi global mengancam dunia, yang harus ditanggapi dengan serius karena dapat membahayakan kedaulatan negara dan keutuhan wilayah. Ancaman ini bisa datang dari tindakan yang dilakukan baik di dalam negeri maupun internasional.

Ada dua jenis ancaman yaitu ancaman militer dan nonmiliter. Artikel ini berfokus pada ancaman nonmiliter di bidang ekonomi yang penting untuk diwaspadai karena ekonomi merupakan salah satu faktor penentu posisi tawar suatu negara dalam hubungan internasional. Ekonomi yang kuat biasanya diikuti oleh politik dan militer yang kuat, sehingga ketika suatu

negara memiliki ekonomi yang lemah, akan sulit untuk berinteraksi dengan negara lain yang memiliki ekonomi yang kuat. Ada dua jenis ancaman dalam bidang ekonomi, yaitu ancaman internal dan eksternal. Ancaman internal mencakup inflasi dan tingakt pengangguran yang tinggi, infrastruktur yang kurang memadai, serta ketimpangan distribusi pendapatan. Sementara itu, ancaman eksternal mencakup kinerja ekonomi yang buruk, daya saing yang rendah, kelemahan dalam menghadapi era globalisasi, dan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap asing (Buku Putih Pertahanan Indonesia, 2008). Semua jenis ancaman tersebut dapat memengaruhi pertahanan negara, dan untuk itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran doktrin pertahanan dalam menghadapi ancaman ekonomi, baik itu ancaman internal maupun eksternal.

Landasan Teori

Doktrin Pertahanan

Doktrin adalah seperangkat prinsip yang dapat membimbing individu yang secara fundamental berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan ini dapat didamaikan melalui doktrin umum, yang membentuk pemikiran, tindakan, dan perilaku mereka. Doktrin memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang dapat mendorong respons pada saat krisis, konflik, atau perang. Pada tingkat yang lebih tinggi, doktrin dapat digunakan oleh suatu bangsa untuk menentukan sikap dan strateginya guna mencapai tujuan dan keberhasilan pertahanan negara. Doktrin pertahanan negara adalah sebuah konsep mengenai prinsip-prinsip dasar yang memberikan panduan untuk pengelolaan sumber daya pertahanan. Doktrin ini didasarkan pada pengalaman sejarah yang telah teruji, baik dalam pelatihan maupun operasi militer, dan dipertimbangkan untuk penerapannya di masa depan (Buku Doktrin Pertahanan, 2014).

Menurut Robert C. Rangel, Doktrin pertahanan merupakan serangkaian prinsip dan rencana tindakan yang dibuat oleh suatu negara atau organisasi untuk mengatur cara dan teknik dalam merespons ancaman dan menjaga keamanan serta kesejahteraan nasional (Rangel, 2018). Colin S. Gray berpendapat bahwa Doktrin pertahanan merujuk pada pandangan strategis mengenai pandangan suatu negara atau organisasi terhadap peran, tugas, dan tujuan pertahanannya, serta cara yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Gray, 2020). Menurut Barry R. Posen Doktrin pertahanan merupakan suatu visi dan strategi perencanaan mengenai bagaimana suatu negara atau organisasi akan menghadapi ancaman yang mengancam keamanan nasional, dan cara yang akan digunakan untuk merespons dan menanggapi ancaman tersebut (Posen, 2017).

Dalam konsep Pertahanan Negara, doktrin Pertahanan Negara menjadi sangat penting sebagai panduan. Karena doktrin tersebut merupakan prinsip dasar yang diyakini kebenarannya, didasarkan pada nilai-nilai perjuangan bangsa dan pengalaman masa lalu untuk dijadikan pedoman dalam mengembangkan konsep pertahanan dan keamanan negara. Doktrin memiliki peran penting dalam mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak, dan tidak hanya penting bagi penyelenggara pertahanan negara, tetapi juga bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan memahami pola dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak yang terkandung dalam doktrin bagi setiap warga negara Indonesia, penyelenggaraan pertahanan negara dapat menjadi lebih komprehensif dan terintegrasi. Doktrin pertahanan negara memiliki dua fungsi, yaitu pada masa damai digunakan sebagai panduan untuk mempersiapkan kekuatan pertahanan guna memiliki daya tangkal, dan pada masa perang digunakan sebagai panduan untuk memobilisasi seluruh kekuatan nasional guna menyelamatkan negara dari ancaman yang dihadapi (Buku Doktrin Pertahanan, 2014).

Untuk mengatasi berbagai ancaman tersebut, diperlukan pendekatan pertahanan yang holistik dengan menggabungkan seluruh kekuatan negara, baik militer maupun nonmiliter.

Ancaman militer merupakan ancaman yang menggunakan senjata dan terorganisir dengan baik, yang dapat membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan seluruh bangsa, seperti pemberontakan bersenjata, aksi terorisme, spionase, dan sabotase. Ancaman nonmiliter merupakan ancaman dalam bentuk bukan militer yang dinilai dapat membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan seluruh bangsa, seperti ancaman ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan informasi, serta keselamatan umum. (Buku Doktrin Pertahanan, 2014).

Oleh karena itu, doktrin pertahanan negara muncul sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kebijakan, strategi, dan posisi pertahanan negara. Doktrin pertahanan negara adalah suatu ajaran mengenai prinsip-prinsip dasar yang dianggap benar, yang diperoleh dari nilai-nilai perjuangan bangsa dan pengalaman masa lalu untuk dijadikan pedoman atau sebagai pelajaran dalam mengembangkan konsep pertahanan dan keamanan negara. Doktrin pertahanan negara diperlukan untuk memberikan arahan dalam pengelolaan sumber daya pertahanan agar keamanan nasional dapat dicapai.

Ancaman

Indonesia menggunakan sistem pertahanan negara yang bersifat semesta, yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, dan dipersiapkan sejak awal oleh pemerintah dan dijalankan secara menyeluruh, terpadu, terarah, dan berkelanjutan untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan seluruh bangsa dari berbagai ancaman. Ancaman merupakan segala upaya dan tindakan yang dianggap berpotensi untuk mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa, baik dari dalam maupun luar negeri (Buku Putih Pertahanan Indonesia, 2008). Menurut Michael E. Smith dan Cynthia L. Martin, Ancaman adalah segala hal yang dianggap dapat mengancam atau mengganggu keamanan atau kesejahteraan suatu individu atau kelompok, baik dalam konteks sosial, ekonomi, atau lingkungan (Smith & Martin, 2021).

Martha Crenshaw juga mengungkapkan bahawa ancaman adalah situasi di mana ada potensi terjadinya kekerasan atau kerusuhan, baik secara fisik maupun verbal, yang dihasilkan dari adanya perbedaan atau konflik antara individu atau kelompok (Crenshaw, 2017). Brian Michael Jenkins berpendapat, ancaman adalah suatu keadaan di mana terdapat kemungkinan terjadinya kerugian atau bahaya bagi individu atau kelompok, baik secara langsung atau tidak langsung, yang dihasilkan dari adanya tindakan atau kebijakan negatif yang dilakukan oleh pihak lain (Jenkins, 2019). Ancaman terdiri dari tiga bentuk, yaitu ancaman berdasarkan jenisnya, seperti ancaman militer dan non-militer, berdasarkan sumbernya, baik dari dalam maupun luar negeri, dan berdasarkan pelakunya, baik oleh negara atau non-negara.

Dalam konteks jenis ancaman, terdapat dua kategori yaitu ancaman militer dan nonmiliter. Ancaman militer adalah ancaman yang menggunakan kekuatan senjata dan terorganisir dengan baik yang dapat membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan bangsa. Ancaman tersebut meliputi agresi, pelanggaran wilayah, pemberontakan bersenjata, sabotase, spionase, aksi teror bersenjata, ancaman keamanan laut dan udara, serta konflik komunal. (Buku Putih Pertahanan Indonesia, 2008). Pada dasarnya, ancaman nonmiliter merujuk pada ancaman yang menggunakan faktor-faktor yang tidak bersenjata dan memiliki kemampuan untuk membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan seluruh bangsa. Ancaman nonmiliter dapat meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan informasi, serta keselamatan umum.

Ancaman di Bidang Ekonomi

Ekonomi memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas di dalam negeri, serta menentukan posisi suatu negara dalam hubungan internasional. Negara-negara yang memiliki perekonomian yang lemah biasanya mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan negara-negara lain yang memiliki posisi ekonomi yang lebih kuat. Perekonomian yang kuat dapat berdampak pada kekuatan politik dan militer suatu negara. Ancaman dalam bidang ekonomi memiliki potensi untuk merusak sistem pertahanan suatu negara.

Secara umum, ancaman ekonomi dapat dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Di Indonesia, ancaman dari dalam dapat berasal dari inflasi dan tingkat pengangguran yang tinggi, ketimpangan distribusi pendapatan, infrastruktur yang tidak memadai, dan sistem ekonomi yang belum jelas. Sedangkan ancaman dari luar dapat berupa indikator kinerja ekonomi yang buruk, daya saing yang rendah, ketidaksiapan menghadapi globalisasi, dan ketergantungan yang tinggi terhadap negara asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan tinjauan literatur. Tinjauan literatur mencakup rangkuman, review, dan pemikiran penulis mengenai beberapa sumber literatur yang ditemukan dari artikel, jurnal, buku, dan informasi di internet terkait topik yang dibahas. Prosesnya dimulai dengan melakukan studi literatur pada artikel dan buku yang berkaitan dengan doktrin pertahanan. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan beberapa e-book untuk dianalisis secara lebih mendalam. Kedua, peneliti membaca jurnal penelitian yang telah diterbitkan dan menjadi referensi untuk melihat variabel pada penelitian. Ketiga, sumber literatur resmi pemerintah juga diakses untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompleksitas Laut Cina Selatan

Ancaman pertahanan dibidang ekonomi dibagi menjadi 2, yaitu ancaman internal dan eksternal. (Buku Putih Pertahanan Indonesia, 2008)

1. Ancaman Internal

a. Inflasi dan pengangguran yang tinggi.

Inflasi adalah kondisi ketika harga barang dan jasa secara keseluruhan terus meningkat dalam periode tertentu. Inflasi dianggap sebagai ancaman bagi ekonomi karena dapat mengurangi daya saing ekonomi ketika tingkat inflasi yang sangat tinggi dan nilai tukar mata uang menurun.

Tabel 1. Tingkat inflasi 2015-2022

| Tahun | Tingkat Inflasi | Tahun | Tingkat Inflasi |
|-------|-----------------|-------|-----------------|
| 2015 | 3.35 | 2019 | 2.72 |
| 2016 | 3.02 | 2020 | 1.68 |
| 2017 | 3.61 | 2021 | 1.87 |
| 2018 | 3.13 | 2022 | 5.51 |

Sumber: BPS, 2023

Tabel di atas menunjukkan tingkat inflasi dalam persentase untuk delapan tahun berturut-turut, mulai dari 2015 hingga 2022. Dalam periode 2015-2019, tingkat inflasi relatif stabil di bawah 4%. Namun pada tahun 2020, tingkat inflasi turun menjadi 1,68% akibat pandemi COVID-19 yang melanda dunia dan berdampak pada ekonomi global, termasuk Indonesia.

Namun, pada tahun 2021, tingkat inflasi mulai meningkat kembali menjadi 1,87%. Pada tahun 2022, tingkat inflasi meningkat tajam menjadi 5,51%, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kenaikan harga minyak mentah, kekurangan pasokan barang, dan pandemi yang belum terkendali. Dalam konteks ekonomi, tingkat inflasi yang rendah bisa menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil, tetapi terlalu rendah bisa menyebabkan deflasi dan menurunkan permintaan konsumen. Sementara itu, tingkat inflasi yang tinggi bisa menimbulkan tekanan pada harga dan daya beli konsumen. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan tingkat inflasi. Selain itu, Inflasi juga memiliki keterkaitan erat dengan pengangguran, karena ketika terjadi inflasi dan harga barang naik secara terus-menerus maka akan banyak perusahaan yang gagal dalam produksi sehingga akan timbul pemberhentian karyawan secara massal yang berdampak pada tingginya tingkat pengangguran.

b. Infrastruktur yang tidak memadai

Peran infrastruktur sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi output sektor lain. Sebagai contoh, ketika infrastruktur transportasi tidak memadai, distribusi menjadi terhambat dan output sektor lain tidak terdistribusi dengan semestinya. Di pulau Jawa, infrastruktur transportasi berkembang dengan adanya tol yang memudahkan distribusi, sedangkan di daerah terpencil jalan yang dilintasi kurang memadai sehingga distribusi terhambat. Pembangunan infrastruktur di Indonesia mengalami penurunan setelah krisis moneter pada tahun 1998 yang memotong APBN dengan jumlah besar. Namun, saat ini pembangunan infrastruktur sudah mulai dilaksanakan dan diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Ketimpangan distribusi pendapatan.

Ketimpangan distribusi pendapatan merujuk pada kesenjangan pendapatan yang ada antara masyarakat di satu provinsi dengan provinsi lainnya. Menurut Ray (1998) ketimpangan ekonomi adalah Disparitas ekonomi terjadi ketika ada perbedaan yang menyebabkan hanya sebagian kecil individu atau kelompok masyarakat yang bisa menikmati pilihan ekonomi, sementara individu atau kelompok lainnya mengalami hambatan dalam menikmati pilihan yang sama. Sedangkan Todaro (2006) menyatakan bahwa, ketimpangan distribusi pendapatan adalah terjadinya distribusi pendapatan yang tidak merata ketika pembagian pendapatan nasional tidak seimbang, di mana masyarakat kaya mendapatkan bagian yang lebih besar dibandingkan masyarakat miskin. Saat ini distribusi pendapatan di Indonesia tidak merata dan lebih berpusat di pulau Jawa, terutama di DKI Jakarta sedangkan diprovinsi lain di Indonesia yang memiliki pendapatan rendah.

2. Ancaman eksternal

a. Kinerja ekonomi yang buruk

Negara tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan kerja sama dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Oleh karena itu, negara harus dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan negara lain, memperhatikan kondisi pasar, dan memiliki tingkat hutang yang rendah. Kinerja ekonomi yang baik sangat penting, karena jika buruk maka akan menurunkan kepercayaan negara lain untuk berkerjasama.

b. Daya saing rendah

Ketidakkemampuan bersaing dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran, dan hal ini akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi agar dapat bersaing dengan baik di tingkat nasional maupun internasional.

c. Ketidaksiapan menghadapi era globalisasi

Globalisasi adalah era di mana teknologi terintegrasi ke dalam kehidupan sosial dan ekonomi dunia, yang jika tidak dipersiapkan dengan baik, dapat membuat negara tertinggal di bidang ekonomi. Kemajuan teknologi yang canggih membuat kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan semakin mudah dan cepat. Untuk menghadapi era globalisasi, diperlukan pelatihan dalam menggunakan teknologi masyarakat seperti perangkat, internet, dan mesin modern. Selain itu, investor juga dapat dengan mudah menguasai ekonomi suatu negara, sehingga mengancam kedaulatan negara.

d. Tingkat dependensi yang cukup tinggi terhadap asing.

Memiliki kerjasama dan hubungan internasional yang baik memang diperlukan, namun tidak boleh terlalu mengandalkan negara lain. Karena ketika terjadi resesi ekonomi global, gejolak ekonomi di negara-negara maju akan cepat menyebar ke negara-negara berkembang. Indonesia, sebagai contoh, masih tergantung pada perekonomian Amerika Serikat. Jika terjadi inflasi di Amerika Serikat, maka akan berdampak pada nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa ancaman di bidang ekonomi baik internal maupun eksternal makin nyata terlihat, baik secara internal maupun eksternal. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penguatan doktrin pertahanan negara yang mengatur perekonomian, untuk secara bertahap mengurangi bahkan menghilangkan ancaman tersebut. Doktrin pertahanan diharapkan tidak hanya melindungi ekonomi Indonesia tetapi juga mengelola dan mengembangkannya secara berkelanjutan untuk memajukan kesejahteraan rakyat.

Untuk mengatasi ancaman di bidang ekonomi, strategi pertahanan harus difokuskan pada pembangunan ketahanan ekonomi melalui sistem ekonomi nasional yang sehat dan berdaya saing. Pembangunan ekonomi menargetkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk mencapai stabilitas ekonomi, efek kesejahteraan, pertahanan yang efektif, dan keberhasilan di era globalisasi. Aspek ekonomi memainkan peran vital dalam kerangka pertahanan negara. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sistem pertahanan akan memiliki kemampuan pertahanan yang kuat. Selain itu, perekonomian nasional yang kuat dapat menjadi mekanisme pertahanan yang kuat terhadap ancaman ekonomi.

Untuk mengatasi ancaman ekonomi internal, kebijakan prioritas adalah penciptaan lapangan kerja padat karya sebagai solusi pengentasan kemiskinan, pembangunan infrastruktur, penciptaan iklim usaha yang kondusif, dan pemilihan teknologi tepat guna untuk mendorong kesempatan kerja. Untuk mengatasi ancaman ekonomi eksternal, Indonesia harus membangun dan memelihara hubungan baik dengan kekuatan ekonomi utama dalam sistem ekonomi-politik global. Membangun dan memelihara hubungan baik dengan kekuatan ekonomi tersebut sangat penting dalam upaya meningkatkan kemajuan ekonomi Indonesia.

KESIMPULAN

Doktrin pertahanan negara disusun berdasarkan sejarah perjuangan bangsa dan pengalaman masa lalu sampai lahirnya Gerakan reformasi. Doktrin pertahanan dibutuhkan di bidang ekonomi untuk menghadapi ancaman Internal dan eksternal. Ancaman internal bisa

berupa inflasi dan pengangguran yang tinggi, infrastruktur yang tidak memadai, serta ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan ancaman eksternal berupa kinerja ekonomi yang buruk, daya saing rendah, ketidaksiapan menghadapi era globalisasi, dan tingkat dependensi yang cukup tinggi terhadap asing. Semua ancaman tersebut patut diwaspadai dan diminimalisir agar perekonomian Indonesia dapat terus tumbuh. Karena pada hakekatnya pertahanan negara dibutuhkan untuk menjaga keselamatan bangsa dan keutuhan wilayah melalui doktrin pertahanan sebagai pagu untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Adapun saran yang bisa diberikan untuk doktrin pertahanan dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia dengan cara-cara sebagai berikut: Mendorong pengembangan industri pertahanan: Industri pertahanan dapat memberikan kontribusi besar pada perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja dan memicu pengembangan teknologi yang inovatif. Pemerintah dapat mendorong pengembangan industri pertahanan yang kompetitif dan berorientasi pada ekspor untuk menggerakkan perekonomian. Meningkatkan keamanan untuk mendukung investasi: Doktrin pertahanan yang kuat dapat meningkatkan keamanan dan stabilitas nasional, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor dalam ekonomi Indonesia. Hal ini dapat membuka pintu bagi investasi asing yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Memperkuat infrastruktur pertahanan: Peningkatan infrastruktur pertahanan seperti jaringan radar dan sistem pertahanan udara dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang. Infrastruktur ini dapat mendukung aktivitas penerbangan, transportasi, dan komunikasi, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan penggunaan teknologi pertahanan: Teknologi pertahanan modern seperti pengembangan drone dan teknologi cyber dapat digunakan untuk tujuan sipil seperti survei lingkungan dan pertanian. Hal ini dapat membuka peluang baru bagi pengusaha dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mengembangkan sumber daya manusia: Doktrin pertahanan juga dapat memperkuat sumber daya manusia, terutama di bidang teknologi dan sains. Pendidikan dan pelatihan militer dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas tinggi dan membuka peluang karir yang beragam di industri pertahanan dan sektor-sektor lainnya. Dengan demikian, doktrin pertahanan yang kuat dan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, harus diperhatikan bahwa sumber daya dan anggaran yang cukup diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ahmad, Guntur Eko Saputro, and Haetami Haetami. "Regional Logistics in Improving the Defense Economy in the Region." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 7.2 (2022): 494-502.
- Adhari, Agus. 2022. Penataan Ancaman Ekonomi Sebagai Bagian Dari Keadaan Bahaya Di Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi: Volume12nomor1, November 2020*, P.011-048, Issn: 2085-9945 | E-Issn: 2579-3520
- Alghaffar, Muhammad Dicky, 2022. Dkk. Peran Doktrin Pertahanan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Krisis Energi Dan Perubahan Iklim Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan: Vol. 6 No. 2 September 2022*, P-Issn: 1978-0184 E-Issn: 2723-2328
- Alwi, Ahmad Chafid. 2022. Peran literasi ekonomi dan impresi masyarakat dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya: Vol 11 no 1 Hal 12-19*, P-ISSN: 2303-1565, E-ISSN: 2502-1575
- Duha, Junindra, and Guntur Eko Saputro. "Blue Economy Indonesia to Increase National Income through the Indian Ocean Rim Association (IORA) in the Order to Empower the World Maritime Axis and Strengthen State Defense." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 7.2 (2022): 514-527

- Blandina, Selena Riri. dkk. 2020. Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Jurnal Efektor: Volume7Issue2,2020*, Pages 181-190
- Crenshaw, M. (2017). The psychology of strategic terrorism: Public and government responses to attack.
- Gray, C. S. (2020). Perspectives on strategy: From the Boston bombing to Donald Trump.
- Jenkins, B. M. (2019). Terrorism and counterterrorism: An overview. In *The Handbook of Intelligence Studies* (pp. 513-532).
- Juhansah, Jujun. Dkk. 2022. Peningkatan Kemampuan Tim Asistensi Pengawas Latihan Komando Doktrin, Pendidikan, Latihan Dan Pengkajian Angkatan Darat Dalam Mendukung Pertahanan Negara. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial: E-Issn:2550-0813|P-Issn:2541-657x|Vol 9 No 6 Tahun 2022 Hal. 2272-2278*
- Komara, Beni Dwi. dkk. 2020. Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis : Volume 17, No. 3, Juli 2020, ISSN : 1829-8486 (print) | ISSN : 2528-1216 (online)*.
- Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Doktrin Pertahanan Negara
- Peraturan Menteri Pertahanan Nomor: Per/03/M/li/2008 Tentang Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008.
- Posen, B. R. (2017). The sources of military doctrine: France, Britain, and Germany between the World Wars. Cornell University Press.
- Pramono, Budi. 2022. Kebijakan Ekonomi Digital Diantara Peluang Dan Ancaman Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah : Vol.1, No.11, Juli 2022*.
- Rangel, R. C. (2018). The United States Army in the Iraq War: A Survey of American Soldiers.
- Saputro, Guntur Eko, Afif Maulana Rivai, and Meirinaldi Meirinaldi. "Pengaruh Anggaran Pertahanan, Impor Alutsista, Ekspor Alutsista, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1980-2019." *Jurnal Ekonomi* 23.2 (2021): 103-115.
- Saputro, Guntur Eko, and L. Prakoso. "Implementation of Economic Policies Facing Covid 19 in Supporting Nonmilitary Defense." *International Journal of Social Science And Human Research* 4.4 (2021): 634-642.
- Saputro, Guntur Eko, and Suwito Suwito. "Economic Resilience In Asymmetric Warfare." *Jurnal Pertahanan: Media Informasi ttg Kajian & Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity* 8.1 (2022): 109-117.
- Saputro, Guntur Eko, Djoko Andreas, and Ivan Yulivan. "Implementation of Economic Policy Facing the China American Trade War in the Framework of Nirmilitary Defense." *International Journal of Social Science And Human Research* (2021).
- Saputro, Guntur Eko, Herlina Tarigan, and Deni Dadang Ahmad Rajab. "the Role of Defense Economic in Economic Growth." *Jurnal Pertahanan: Media Informasi ttg Kajian & Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity* 7.2 (2021): 330-341.
- Saputro, Guntur Eko, Jonni Mahroza, and Herlina Tarigan. "The Impact Of The Military Expenditure And Security Expenditure Structure On The Security Stability." *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Ttg Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity* 6.3 (2020): 328-341.
- Saputro, Guntur Eko, Riki Firmansyah, and Meirinaldi Meirinaldi. "The Influence of Budget Planning, Performance Measurement System and Budget Evaluation on the Performance of the Directorate General of Defense Planning." (2022).
- Saputro, Guntur Eko. "Analisis Pengaruh Stabilitas Keamanan dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Makroekonomi." *Jurnal Ekonomi* 21.3 (2019): 237-253.

- Saputro, Guntur Eko. "Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia Dan Korea Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan." *Jurnal Education And Development* 10.2 (2022): 227234.
- Smith, M. E., & Martin, C. L. (2021). Defining Threats in Archaeological Contexts. In *Threats to Archaeological Heritage* (pp. 7-19).